

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, dan badan usaha lainnya termasuk UMKM. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Harmain, 2019).

Donald E. Kieso adalah seorang Profesor Akuntansi yang terkenal di Amerika. Dia sudah menulis banyak buku Akuntansi semasa karirnya. Menurutnya, Akuntansi terbagi menjadi 3 macam kegiatan yang mendasar yaitu, pencatatan, mengidentifikasi, serta pengkomunikasian kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada semua pihak yang memiliki kepentingan. Perusahaan mengidentifikasi ekonomi sesuai dengan kegiatan usaha yang terjadi, dan kemudian mencatat semua peristiwa tersebut untuk menyediakan catatan kegiatan keuangan. Pencatatan dilaksanakan secara terperinci pada setiap peristiwa, dan juga dalam satuan mata uang yang sama. Akhirnya akan menginformasikan kumpulan informasi tersebut kepada seluruh pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan akuntansi.

Akuntansi juga disebut sebagai bahasa bisnis. Semakin baik anda memahami bahasa bisnis, maka semakin baik pula anda dapat mengelola aspek-aspek keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan banyaknya aspek-aspek keuangan dalam hidup ini sehari-hari yang didasarkan pada akuntansi

seperti perencanaan keuangan pribadi, biaya-biaya pendidikan, investasi, pinjaman, pajak penghasilan dan banyak aspek lainnya (Harmain, 2019).

b. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntani yang berguna untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan (Soemarso, 2018).

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, perusahaan perlu menciptakan suatu metode pencatatan, pengelolaan, analisa dan pengendalian transaksi serta kegiatan-kegiatan keuangan, kemudian melaporkan hasilnya.

Secara umum tujuan akuntansi adalah sebagai berikut;

- a) Memberikan informasi perihal keuangan, khususnya itu aktiva maupun pasiva perusahaan.
- b) Menyiapkan sekumpulan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonomi perubahan pada berbagai sumber ekonomi (netto) perusahaan.
- c) Memaparkan seebuah informasi perihal perubahan pada berbagai sumber ekonomi perusahaan, aset, hutang serta modal
- d) Menyajikan beberapa informasi lainnya terkait laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut
- e) Menjelaskan informasi keuangan perusahaan, diharapkan dapat membantu pada pembuatan potensi keuntungan perusahaan

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang berisi posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) ata Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pada 17 Juli 2009, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah di sahkan Oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia). SAK ETAP berlaku secara efektif pada 1 Januari 2011.

Tujuan diterbitkannya SAK ETAP ini Oleh IAI yaitu untuk mempermudah Para pelaku usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan keuangan atau menyusun laporan keuangannya. Sesuai dengan ruang lingkupnya, maka Standar Keuangan ini di fungsikan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

a. Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum atau pengguna eksternal. Contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit (Yulianasari, 2020).

Kriteria Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Dan SAK ETAP ini dapat digunakan oleh akuntabilitas publik yang signifikan jika ada persetujuan yang membuat lisensi untuk menggunakan SAK ETAP tersebut. Contohnya seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang menggunakan ETAP mulai 1 Januari 2010 sesuai dengan SE No.11/37/DKBU tanggal 31 Desember 2009 (Yulianasari, 2020).

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep historis, mengatyyuur transaksi yang dilakukan oleh ETAP, bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.

Tujuan utama disahkannya SAK ETAP adalah untuk membantu para pengusaha UMKM dalam membuat laporan keuangannya, karena SAK umum lebih rumit untuk diterapkan pada usaha kecil dan menengah di Indonesia (Yulianasari, 2020).

b. Manfaat SAK ETAP

Manfaat mengimplementasikan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyusun laporan keuangan sendiri
2. Menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK IFRS dan lebih mudah dalam implementasinya
3. Laporan keuangan usaha dapat menjadi dasar audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan dana tambahan guna mengembangkan usahanya, seperti pinjaman dan kreditur (Bank).
4. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan usaha dan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan manajerial lainnya.

c. Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari Standar Akuntansi ini adalah sebagai berikut:

1. Stand Alone accounting standard (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan historical cost concepts
3. Hanya mengatur transaksi umum dilakukan Usaha kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK umum
5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana
6. Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran
7. Pengurangan pengungkapan
8. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

d. Perbedaan SAK ETAP dengan SAK IFRS (Umum)

Tabel 2.1**Perbedaan SAK ETAP dengan SAK IFRS (Umum)**

No	Keterangan	SAK ETAP	IFRS
1	Laporan Keuangan	a) Neraca b) Laporan Laba Rugi c) Laporan Perubahan Ekuitas d) Laporan Arus Kas e) Catatan atas laporan keuangan	a) Laporan Posisi Keuangan b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan c) Laporan perubahan Ekuitas d) Laporan Arus kas
2	Laporan laba rugi dan perubahan ekuitas	Dapat digantikan dengan laporan laba rugi dan saldo laba pada kondisi tertentu	Tidak ada alternatif lain untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas
3	Metode penyusunan arus kas dari kegiatan operasi	Metode tidak langsung	Metode langsung dan tidak langsung
4	Keuntungan belum direalisasi dari kategori investasi tersedia untuk dijual	Disajikan di ekuitas	Disajikan sebagai penghasilan komperhensif lain
5	Investasi pada asosiasi	Diukur menggunakan metode biaya	Diukur menggunakan metode ekuitas
6	Investasi pada entitas anak	Diukur menggunakan metode ekuitas, tidak di konsolidasi	Konsolidasi
7	Aset tetap	Satu alternatif pengukuran menggunakan metode biaya perolehan. Revaluasi aset tetap dapat dilakukan	Alternatif metode pengukuran: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar

		berdasarkan ketentuan pemerintah	
8	Properti investasi	Alternatif Pengukurannya menggunakan biaya perolehan. Revaluasi (penilaian aset) aset tetap berdasarkan ketentuan dari pemerintah	Alternatif pengukurannya: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar
9	Aset tak berwujud	Alternatif pengukurannya menggunakan biaya perolehan	Alternatif pengukurannya: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar
10	Pajak penghasilan	Tidak mengakui pajak tangguhan	Mengakui pajak tangguhan

Sumber: (Apriani, 2018)

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil dan menengah adalah usaha yang dimiliki pribadi dan memiliki kekayaan bersih maksimal atau paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk kepada kepemilikan tanah dan bangunan usaha) (Nayla, 2016).

Pengertian usaha kecil di Indonesia pun masih sangat beragam, Departemen perindustrian dan Bank Indonesia (1990) memaparkan tentang definisi usaha kecil berdasarkan nilai aset yang mana tidak termasuk tanah dan bangunan senilai Rp. 600.000.000. Namun menteri perdagangan mendefinisikan bahwa usaha kecil merupakan usaha yang modal usahanya kurang dari Rp. 25.000.000 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (Halim, 2020).

Berdasarkan putusan presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM merupakan usaha rakyat yang bersekala kecil yang perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat. Sedangkan menurut Badan

Pusat Statistik (BPS), UKM merupakan usaha rakyat yang bisa dilihat dari banyaknya jumlah tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, dan usaha menengah memiliki jumlah pekerja antara 20-99 orang (Nayla, 2016).

Sedangkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Tabel 2.2
UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Jt	Maks 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt – 500 Jt	>300 Jt - 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Jt – 10 M	>2,5 M – 50M

Sumber: *Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2012*

4. Desa

Secara Etimologi kata Desa berasal dari bahasa Sansekerta, *Deca* yang artinya tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Presfektif geografis mengatakan, Desa atau *Village* diartikan “a groups of houses or shops in a countryarea, smaller than atown”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan di Daerah Kabupaten (Erawati, 2021).

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1979 mengartikan desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk kedalamnya kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung dibawah camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan untuk peneliti melakukan penelitian mengenai judul yang diangkatnya. Maka untuk itu penelitian terdahulu ini berisi tentang penelitian yang sebelumnya pernah dilaksanakan, lalu peneliti mengambil kesimpulan atas penelitian yang diperoleh melalui skripsi maupun jurnal dan dari sinilah peneliti menemukan tingkat orisinalitas (keaslian) penelitian yang pernah dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Pendekatan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Linda Arisanti Razak, Syarthini Indrayani (Razak, 2018)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KOTA MAKASSAR	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Persamaan penelitian Linda dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya	Penelitian Linda dan Syarthini tidak menjelaskan tentang perbedaan SAK ETAP dengan SAK UMUM (IFRS) Sedangkan peneliti menulis perbedaannya
2	Indah Anisykurillah, Bergas Rezqika (Anisykurillah, 2019)	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPELEMNTASI SAK ETAP PADA UMKM DENGAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif	Persamaan penelitian Indah dan Bergas dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya	Penelitian Indah dan bergas menjelaskan tentang ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap implementasi SAK ETAP
3	Fitriani Saragih,	ANALISIS PENERAPAN	Pendekatan pada	Persamaan penelitian	Penelitian Fitriani dan

	SE, M.Si, Surikayanti, SE (Saragih, 2018)	AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN SAK ETAP PADA UKM MEDAN PERJUANGAN	penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Fitriani dan Surikayanti dengan peneliti yaitu sama- sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya. Selain itu Penelitian Fitriani dan Surikayanti membahas tentang UKM dan populasinya yang ada di medan perjuangan, sama dengan peneliti yang menyertakan populasi didalam penelitiannya yaitu di Desa Sialang	Surikayanti membahas tentang UKM dan populasinya yang ada di medan perjuangan, sedangkan peneliti membahas UMKM dan juga menyertakan populasi didalam penelitiannya yaitu di Desa Sialang
4	Novia Nurdwijanti yanti (Nurdwijanti, 2018)	ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI STANDAR AKUNTANSI ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA UMKM	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Persamaan penelitian Novia dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya.	Perbedaan penelitian Novia dengan peneliti yaitu Novia membahas tentang pengaruh besarnya omzet penjualan terhadap implementasi SAK ETAP sedangkan Peneliti tidak membahas pengaruh omzet tersebut.

5	Ika Puji Ladesthi Mhartuti, Syarifuddin, Mona Permatasari Mokodompit (Mahartuti, 2020)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Persamaan penelitian Ika, dkk dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya. Selain itu Penelitian Ika, dkk membahas tentang UKM dan populasinya yang ada di kabupaten manokwari, sama dengan peneliti yang menyertakan populasi didalam penelitiannya yaitu di Desa Sialang	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif
6	Aminah Harahap, Laylan Syafina, Yenni Samri Juliati Nasution (Harahap, 2023)	Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Padangsidempuan	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Persamaan penelitian Fitriani dan Surikayanti dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam penelitiannya	Penelitian Aminah, dkk berbeda objek dengan peneliti, walaupun pada dasarnya sama dengan menggunakan SAK ETAP dalam penyajian datanya. Objek penelitian Aminah, dkk yaitu koperasi, sementara objek peneliti ada pada UMKM

7	Neneng Salmiah, Indarti & Inova Fitri Siregar (Salmiah, 2015)	ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (Pada UMKM di Kecamatan Sukajadi Binaan DisKop & UMKM Kota Pekanbaru)	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Persamaan penelitian Neneng, dkk dengan Peneliti yaitu sama-sama menggunakan SAK ETAP dalam menyajikan data penelitian	Proses pengambilan data yang dilakukan oleh Neneng, dkk adalah dengan cara menyebar kuisioner ke UMKM yang dituju, sementara peneliti melakukan mengambil data penelitiannya dengan cara wawancara langsung, dokumentas, dll.
8	A A Krisna Murti, A A Ayu Trisnawati, Luh Diah Citraresmi, Komang Adi Kurniawan Saputra (Murti, 2018)	SAK ETAP, Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Menggunakan SAK ETAP menjadi acuan penelitian	Penelitian A A Krisna, dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
9	Muhammad Reza Ramdani, Masruhi Kamidin, As'ad Ajmal (Ramdani, 2018)	IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA UMKM WARKOP DI KOTA MAKASSAR	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Menggunakan SAK ETAP menjadi acuan penelitian	Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif
10	Arif Widyatama, Andi	APAKAH SAK ETAP MASIH PENTING BAGI	Pendekatan pada penelitian ini	Menggunakan SAK ETAP	Menggunakan metode penelitian

	Sabirin, M. Ihsan, Jarudin (Widyatama, 2020)	AKUNTABILITAS UMKM?	menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	menjadi acuan penelitian	kualitatif deskriptif Dan berfokus pada UMKM
--	--	---------------------	--	--------------------------	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan suatu gambaran atau rencana tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan atas hasil penelitian. Kerangka Penelitian peneliti pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba yaitu peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke 6 UMKM yang ada di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba serta melihat, mencatat dan mendokumentasikan pencatatan keuangan yang dilakukan oleh para pelaku UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba tersebut. Kemudian peneliti melihat pencatatan keuangannya, apakah sudah sesuai dengan SAK ETAP atau belum.

D. Kerangka Berfikir

Dari uraian diatas, dibuat suatu kerangka pemikiran dalam upaya penyelesaian penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

